

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama yang memuat ajaran yang bersifat universal dan komprehensif yang berarti Islam menerangkan seluruh aspek kehidupan, baik ritual (ibadah) maupun sosial (muamalah).¹ Kemudian muara yang dituju dari segala aktivitas dunia adalah kebahagiaan dan kedamaian di dunia dan akhirat.

Islam merupakan agama fitrah, yang sesuai dengan sifat dasar manusia (*human nature*). Salah satu sifat dasar manusia adalah keinginan untuk hidup dengan layak dan nyaman, sehingga diperlukan berbagai macam cara, di antaranya melalui kegiatan ekonomi, yang mana tidak terlepas dari apa yang diajarkan oleh Islam. Oleh karena itu, sebagai seorang muslim sudah seharusnya melakukan aktivitas ekonomi dan bisnisnya berdasarkan aturan-aturan dan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Prinsip ekonomi dalam Islam merupakan kaidah-kaidah pokok yang membangun struktur atau kerangka ekonomi Islam yang digali dari Al-Qur'an dan Sunnah. Prinsip ekonomi ini sebagai pedoman dasar bagi setiap individu dalam berperilaku ekonomi.²

¹Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani, 2001), hal. 4.

²Mukorim Misnam, et.al., *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 7.

Firman Allah S.W.T dalam Q. S. al-Jumu'ah/62: 10.



“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.³

Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia saat ini cukup berkembang pesat, mengingat Indonesia memiliki penduduk beragama Islam terbesar di dunia. Sampai saat ini saja penduduk muslim di Indonesia telah mencapai sekitar 200 juta jiwa.⁴ Dengan hadirnya Lembaga Keuangan Syariah yang diawali dengan lahirnya LKS perbankan syariah (Bank Muamalat Indonesia, yang disingkat BMI) tahun 1992, dimana saat krisis tahun 1997, berhasil lolos dari likuidasi Bank Indonesia (BI), yang menimbulkan multiplier positif, dengan kelahiran LKS-LKS yang lain, baik yang *full branch* maupun yang hanya berbentuk unit atau divisi usaha syariah, serta memunculkan LKS non-perbankan, yang notabane pembinaan dan pengawasannya berada dibawah instansi berbeda, yaitu berada dibawah departemen keuangan (Depkeu), seperti pasar modal, asuransi, reksadana, serta yang belum memiliki lembaga regulasi formal seperti: hotel, *multilevel marketing* (MLM), koperasi Lembaga *finance syariah*, seperti baitul maal wat tanwil (BMT)

³Pustaka Al-Hanan, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surakarta: PT Indiva Media Kreasi), hal. 554.

⁴Hermawan Kartajaya dan Muhammad Syakir Sula, *Syariah Marketing* (Bandung: Mizan Pustaka, 2006), hal. 26.

yang jumlahnya sudah ratusan, menyebar diseluruh Indonesia, seperti halnya BI dan Depkeu, dan termasuk LKS itu adalah pegadain syariah.⁵

Lembaga Keuangan Syariah (LKS) dikenal sebagai lembaga yang tidak menerapkan sistem bunga (*interest*), tetapi menerapkan sistem bagi hasil (*lost and profit sharing*) yang tidak saja berdimensi materiil saja tetapi juga dituntut unsur immateriilnya. Hal inilah yang menjadi ciri utama dalam pengelolaan keuangan Syariah, karena islam mengajarkan untuk mengejar keridhaan di dunia juga di akhirat. Salah satu lembaga dalam lembaga keuangan syariah (LKS) adalah perbankan syariah. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia merupakan suatu perwujudan dari kebutuhan masyarakat yang menghendaki suatu sistem perbankan yang mampu menyediakan jasa keuangan yang sehat, juga memenuhi prinsip-prinsip syariah.⁶

Oleh karena itu, dalam pengelolaan ekonomi Syariah kita mengenal beberapa sifat atau karakter yang harus dimiliki oleh seseorang yang diberi amanah, yaitu; *shiddiq, tabhig, amanah, istiqamah dan fathanah*. Sudah cukup lama umat Islam di Indonesia menginginkan sistem perekonomian yang berbasis prinsip-prinsip Syariah (*Islamic Economic System*) untuk dapat diterapkan dalam segenap aspek kehidupan bisnis dan transaksi umat.

Sejak berdirinya pada tahun 1992 hingga pertengahan 1997 Perbankan Syariah memang terus tumbuh berkembang. Akan tetapi pertumbuhan spektakuler

⁵Sasli Rais, *Pegadain Syariah (konsep dan sistem operasional) suatu kajian kontemporer* (Jakarta: Universitas Indonesia (UI-pers), 2005), hal. 3.

⁶Burhanuddin Susanto, *Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia* (Yogyakarta: UII Press 2008), hal. 4.

justro terjadi sejak masa krisis ekonomi tahun 1997. Hal ini diantaranya karena kemampuan perbankan syariah dalam menghadapi gejolak moneter yang diwarnai oleh tingkat bunga yang sangat tinggi sementara perbankan syariah terbebas dari negatif *spread* karena tidak berbasis pada bunga.⁷ Selain itu perkembangan perbankan syariah juga didukung oleh sistem regulasi yang menjadi payung hukum berdiri dan berkembangnya perbankan syariah di Indonesia, yaitu dengan di sahkannya Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 bank umum terdiri dari bank konvensional dan bank syariah. disahkan pula Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Perkembangan spektakuler tersebut menjadi batu loncatan berdirinya lembaga-lembaga keuangan syariah lainnya, seperti; asuransi syariah, pasar modal syariah, pegadaian syariah dan lembaga zakat.

Namun pada pertengahan tahun 2015 menunjukkan penurunan peningkatan secara menyeluruh. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menilai, perkembangan bisnis perbankan syariah pada 2015 sedang memasuki masa suram. Pertumbuhan aset yang sempat mencapai 49 persen pada 2013, tidak bisa terulang lagi pada tahun ini dan harus puas dengan pertumbuhan di angka 7,98 persen pada Juli 2015.⁸ Hal ini disebabkan perkembangan perbankan syariah di Indonesia hanya di tumpu oleh bank syariah saja sedangkan lembaga-lembaga non-bank yang berbasis syariah masih belum bisa berkontribusi membantu menambah aset

⁷A. Riawan Amin, *Menata Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: UIN Press UIN Syarif Hidayaulah, 2009), hal 94.

⁸<http://www.beritasatu.com/ekonomi/314843-pertumbuhan-bank-syariah-melambat-drastis-ini-penyebabnya.html> (diakses tanggal 04 Agustus 2016 pukul 13.00 WITA).

perbankan syariah. Hal ini disebabkan banyak hal salah satunya Sumber daya manusia (SDM) yang tidak sesuai dalam bidangnya masing-masing.

Asosiasi Bank Syariah Indonesia (ASBISINDO) memperkirakan kebutuhan SDM perbankan syariah rata-rata sekitar 11.000 per tahun. Pertumbuhan industri perbankan syariah dalam beberapa tahun terakhir telah mendorong tingginya kebutuhan SDM yang kompeten. Namun, diperkirakan insitusi formal pendidikan di Indonesia hanya mampu memasok SDM ekonomi dan keuangan syariah sekitar 3.750 orang pertahun. Dengan kata lain masih terdapat selisih kebutuhan SDM perbankan syariah hingga 7.000 orang pertahun.⁹

Hal ini memaksa lembaga perbankan syariah dalam menyeimbangkan kesenjangan antara permintaan dengan ketersediaan SDM dengan menerima pegawai bank syariah dari lulusan ekonomi konvensional ataupun juga merekrut mantan praktisi perbankan konvensional yang kemudian secara ekstra diberi pemahaman tentang kesyariahan.

Selama ini, ketidakseimbangan antara kebutuhan dan sumber daya insani (SDI) yang ada menyebabkan bank syariah ditangani oleh karyawan yang memiliki *back ground* yang tidak sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan. Akibatnya pelayanan yang diberikan kepada masyarakat tidak maksimal.¹⁰

Masalah utama dalam perekrutan SDM bank syariah karena adanya kesenjangan antara permintaan dan ketersediaan SDM bukan lagi disebabkan oleh sedikitnya jumlah SDM yang dapat dicetak dari perguruan tinggi setiap tahunnya.

⁹<http://www.bisnis.com/m/perbankan-syariah-kian-maju-11-dot-000-praktisi-dibutuhkan-setiap-tahun> (diakses tanggal 03 Agustus 2016 pukul 17.01 WITA)

¹⁰<https://wiwitwidarti.wordpress.com/2014/03/20/sumber-daya-manusia-bank-syariah/> (diakses tanggal 03 Agustus 2016 pukul 21.14 WITA)

Pasalnya, saat ini sudah sangat banyak perguruan tinggi yang memiliki program studi perbankan syariah. Hanya saja, kesenjangan ini terjadi karena lembaga keuangan syariah dan khususnya perbankan syariah lebih bersifat pragmatis dalam perekrutan SDM perusahaannya.

Salah satu cara untuk mengatasi kesenjangan antara perkembangan perbankan syariah dengan keterbatasan kualitas sumber daya manusia adalah melalui lembaga pendidikan. Sejumlah lembaga pendidikan tinggi, khususnya perguruan tinggi Islam telah membuka fakultas dan jurusan ekonomi dan perbankan syariah. Selain itu, lembaga-lembaga pendidikan tinggi umumnya juga turut memprakarsai transformasi pemahaman tentang ekonomi dan perbankan syariah baik melalui kegiatan perkuliahan secara formal dengan cara memasukkan mata kuliah ekonomi, akuntansi dan perbankan syariah maupun melalui pengkajian secara informal dalam lingkungan kampus.¹¹ Salah satu Perguruan Tinggi Islam di Banjarmasin yang telah membuka fakultas dan jurusan ekonomi dan perbankan syariah adalah UIN Antasari Banjarmasin.

Sarjana perbankan syariah IAIN Antasari Banjarmasin merupakan orang-orang yang telah dididik dan dilatih agar mampu menjadi akademisi, peneliti, tenaga ahli, konsultan, praktisi, manajer, penggerak, inovator bank syariah, analisis keuangan dan investasi bank syariah.¹²

¹¹ Muhammad, *Bank Syari'ah* (Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia) (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hal. 163.

¹²Tim penyusun IAIN Antasari, *Setengah Abad IAIN Antasari (Jalan menuju Universitas Islam Negeri Antasari)*. (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2014), hal. 98.

Dari segi kemampuan personal mengenai kemampuan para sarjana perbankan syariah IAIN Antasari sudah dibekali pengetahuan teori-teori perbankan syariah dan pelatihan simulasi bank mini syariah. Tapi, ketika ingin memasuki dunia kerja para sarjana tersebut ternyata masih mengalami kendala-kendala dalam bersaing dengan para sarjana dari studi perbankan konvensional yang berasal dari alumni perguruan tinggi lainnya.

Berawal dari latar belakang di atas maka dalam kesempatan ini, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan mempelajari masalah ini secara lebih mendalam dalam bentuk penelitian dan menuangkannya kedalam sebuah karya ilmiah yang berjudul “Strategi Daya Saing Sarjana Perbankan Syariah IAIN Antasari Berkarier di Lembaga Keuangan Syariah (LKS).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis membuat beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana strategi daya saing sarjana perbankan syariah IAIN Antasari angkatan 2012 berkarier di Lembaga Keuangan Syariah (LKS)?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat sarjana perbankan syariah IAIN Antasari angkatan 2012 berkarier di Lembaga Keuangan Syariah (LKS)?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi sarjana perbankan syariah UIN Antasari angkatan angkatan 2012 untuk berkarier di lembaga keuangan syariah (LKS).
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat sarjana perbankan syariah berkarier di Lembaga Keuangan Syariah (LKS)

D. Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna sebagai:

1. Penambah wawasan dan pengetahuan penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya tentang bagaimana strategi daya saing sarjana perbankan syariah angkatan 2012 untuk bekerja di lembaga keuangan syariah (LKS) dan strategi apa saja yang tepat agar diterima bekerja di lembaga keuangan syariah (LKS).
2. Sebagai bahan informasi untuk ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) lembaga keuangan syariah (LKS).
3. Sebagai bahan informasi awal bagi peneliti lain yang ingin meneliti masalah ini dari aspek ataupun sudut pandang yang berbeda.
4. Memperkaya khazanah perpustakaan UIN Antasari, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini.

E. Definisi Operasioal

1. Strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah ilmu siasat perang atau akal (tipu muslihat) untuk mencapai suatu maksud. Namun dalam perkembangannya kata ini sering dipakai pengertian yang lebih luas sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹³ Strategi yang penulis maksud disini adalah cara sarjana perbankan syariah untuk berkarier di Lembaga Keuangan Syariah (LKS).
2. Daya menurut kamus besar bahasa Indonsia adalah kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak.¹⁴ Saing mmenurut kamus besar bahasa indonesia adalah berlomba (atas mengatasi, dahulu mendahului).¹⁵ Daya saing yang penulis maksud disini adalah kapasitas *soft skill* dan *hard skill* yang dimiliki oleh para sarjana perbankan syariah IAIN Antasari untuk bersaing dalam berkarier dalam dunia kerja di Lembaga keuangan syariah (LKS).
3. Sarjana adalah lulusan resmi suatu perguruan tinggi.¹⁶ Sarjana yang penulis maksud disini adalah mereka yang telah menyelesaikan studi

¹³W.J.S. Poerwadarmnta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), cet. Ke-6, hal. 964.

¹⁴Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesai* (Jakata:Balai Pustaka, 1994), edisi kedua, hal. 213.

¹⁵*Ibid*, hal. 861.

¹⁶Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 744.

strata 1 namun dibatasi pada angkatan 2012 yang sudah bekerja di Bank syariah dan dianggap mampu menjelaskan dan menjawab permasalahan yang ingin diketahui penulis.

4. Karier menurut Kamus besar Bahasa Indonesia adalah perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan dan sebagainya.¹⁷ Karier yang penulis maksud disini adalah berkerja di lembaga perbankan syariah.
5. Lembaga keuangan syariah (LKS) adalah lembaga bisnis Islami yang digunakan untuk mengatur aturan-aturan ekonomi islam sebagai bagian dari sistem ekonomi. Lembaga keuangan Syariah yang penulis maksud disini adalah lembaga Perbankan Syariah.

F. Kajian Pustaka

Untuk menghindari kesalahan dan untuk memperjelas permasalahan yang penulis angkat, maka diperlukan kajian pustaka untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian yang telah ada. Berikut penelitian sejenis yang telah diteliti, yaitu:

Pertama, skripsi oleh saudara Ahmad Sarifullah (1001160249) mahasiswa jurusan perbankan syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam di Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang berjudul “Minat Sarjana Perbankan Syariah IAIN Antasari Untuk Berkariier Dalam Bidang Perbankan Syariah”.

¹⁷*Ibid*, hal. 391.

Penelitian terdahulu ini berbeda dengan yang penulis teliti. Dari segi subjek, peneliti terdahulu mengambil subjek yaitu minat sarjana perbankan syariah. Dari segi objek, peneliti terdahulu mengambil objek yaitu sarjana perbankan syariah IAIN Antasari. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah perbedaan subjek dan yang akan dilakukan oleh penulis. Penelitian saudara Ahmad Sarifullah mengambil subjek minat sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu subjek strategi daya saing untuk berkarier di lembaga keuangan syariah (LKS).¹⁸

Kedua, skripsi oleh skripsi saudara Amila Khusnita (070810391155) mahasiswi jurusan akuntansi Fakultas ekonomi di Universitas Jember yang berjudul “Analisis *SWOT* dalam Penentuan Strategi Bersaing (Studi pada PT. BNI Syariah Kantor Cabang Syariah Jember).” Penelitian terdahulu ini berbeda dengan yang penulis teliti. Dari segi subjek, peneliti terdahulu mengambil subjek yaitu analisis *SWOT*. Dari segi objek, peneliti terdahulu mengambil objek yaitu strategi bersaing. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah perbedaan objek penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Penelitian saudara Amila Khusnita mengambil objek PT. BNI Syariah Kantor Cabang Syariah Jember sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu objek sarjana perbankan syariah IAIN Antasari.¹⁹

¹⁸Ahmad Sarifullah, *Minat Sarjana Perbankan Syariah IAIN Antasari Untuk Berkarier Dalam Bidang Perbankan Syariah*. (Skripsi tidak diterbitkan, jurusan Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Antasari Banjarmasin, 2014), hal. v.

¹⁹Amila Khusnita, *Analisis SWOT dalam Penentuan Strategi Bersaing (Studi pada PT. BNI Syariah Kantor Cabang Syariah Jember)*. (Skripsi tidak diterbitkan, jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Jember, 2011). hal. v.

Ketiga, skripsi oleh saudara Muhammad Azmi (12011360357) mahasiswa jurusan perbankan syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam di Instiut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang berjudul “Minat santri Al-Falah Putera kota Banjarbaru Bekerja di Lembaga Keuangan Syariah (LKS)”. Penelitian terdahulu ini berbeda dengan yang penulis teliti. Dari segi subjek, peneliti terdahulu mengambil subjek santri Al-Falah Putra kota Banjarbaru. Dari segi objek, peneliti terdahulu mengambil obek yaitu minat santri Al-Falah Putra kota Banjarbaru. Sedangkan metode penelitian oleh peneliti terdahulu menggunakan penelitian lapangan (*field research*), pendekatan yang dipakai bersifat kualitatif deskriptif dengan menggunakan angket. Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu minat santri Al-Falah Putera kota Banjarbaru bekerja di Lembaga keuangan syariah (LKS) masih rendah.²⁰

G. Sitematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab yang disusun secara sistematis. Dalam sistematika ini diharapkan mempermudah dalam mencari poin-poin tertentu, Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab yang disusun secara sistematis dengan susunan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan, dalam bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian,

²⁰Muhammad Azmi, *Minat santri Al-Falah Putera kota Banjarbaru Bekerja di Lembaga Keuangan Syariah (LKS)*. (Skripsi tidak diterbitkan, jurusan Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Antasari Banjarmasin, 2016). hal. v.

definisi operasional, kajian pustaka dan sistematika penulisan. Latar belakang masalah yang menguraikan alasan mengangkat judul skripsi dan gambaran atau penjelasan dari permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan yang sudah tergambarakan akan dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah dan tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui apa yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Definisi operasional dirumuskan untuk membatasi istilah-istilah dalam judul penelitian yang bermakna umum. Kajian pustaka disajikan sebagai informasi adanya tulisan atau penelitian dari aspek lain yang mempunyai perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun sistematika penulisan yaitu susunan skripsi secara keseluruhan.

Bab kedua merupakan landasan teoritis, dalam bab ini membahas teori-teori tentang strategi daya saing, yang akan dijadikan peneliti sebagai tolak ukur penyajian data yang ditemukan dalam penelitian dan pedoman data.

Bab ketiga merupakan metode penelitian, dalam bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data yang berisi tentang data apa saja yang diperlukan dan sumber datanya, untuk proses pengumpulannya maka dituangkan pada teknik pengumpulan dan pengolahan data, setelah semua data terkumpul kemudian data itu dianalisis yang prosesnya dituangkan pada teknik analisis data.

Bab keempat merupakan laporan dan analisis hasil penelitian, dalam bab ini berisi laporan hasil penyajian data dan analisis data.

Bab kelima merupakan penutup, dalam bab ini berisikan simpulan dan saran-saran. Simpulan adalah jawaban atas permasalahan yang ada sedangkan saran adalah masukan-masukan yang bermanfaat berkenaan dengan penelitian.